

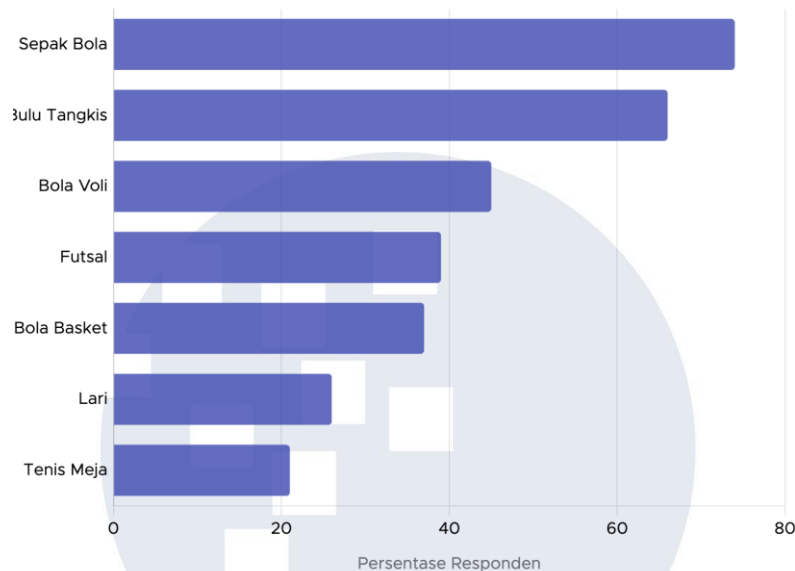
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola telah lama menjadi olahraga yang paling digemari di Indonesia, bahkan mengungguli cabang olahraga lainnya. Data dari Sea Games 2023 menunjukkan bahwa sepakbola menempati peringkat pertama sebagai olahraga paling diminati, dengan persentase mencapai 62,7%, diikuti oleh bulu tangkis di posisi kedua (Kurious dan Katadata Insight Center, 2023). Selain itu, survei Jakpat yang melibatkan 2.103 responden pada awal tahun 2024 juga mengungkapkan bahwa sepakbola menjadi acara olahraga yang paling banyak ditonton di Indonesia (Jakpat, 2024). Popularitas ini tidak hanya berfokus pada kompetisi lokal, tetapi juga meluas ke liga-liga internasional serta klub-klub besar Eropa, yang semakin memperkuat daya tarik olahraga ini di kalangan masyarakat.

Bukti lain yang mendukung tren ini datang dari survei Nielsen Sports pada 2022, di mana hampir 70% masyarakat Indonesia mengaku mengikuti pertandingan sepakbola, baik melalui televisi maupun platform digital (Nielsen Sports, 2022). Dukungan yang kuat terhadap klub-klub Eropa, termasuk Manchester United, semakin memperkuat basis penggemar di Indonesia. Konten sepakbola juga menjadi salah satu yang paling sering dibagikan di media sosial, menurut data dari Asosiasi Media Sosial Indonesia (AMSI), khususnya terkait Liga Inggris dan Liga Champions Eropa. Hal ini memperlihatkan bagaimana sepakbola bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga bagian dari interaksi sosial dan budaya masyarakat Indonesia, membentuk komunitas-komunitas penggemar yang solid di berbagai kota.



Gambar 1.1 Persentase Responden “Menikmati Acara Olahraga: Penonton dan Peserta”
Sumber: data.goodstats.id (2024)

Antusiasme masyarakat terhadap sepakbola juga terus meningkat seiring dengan pencapaian Timnas Indonesia di kancan internasional. Partisipasi Indonesia dalam kualifikasi Piala Dunia 2026 menjadi salah satu momen penting yang memicu gelombang dukungan besar-besaran. Indonesia bahkan tercatat sebagai negara dengan jumlah penonton terbesar selama babak ketiga kualifikasi Piala Dunia 2026, dengan 70 ribu penonton yang hadir mendukung secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa sepakbola telah menjadi lebih dari sekadar olahraga bagi masyarakat Indonesia, namun juga menjadi simbol kebanggaan nasional. Dukungan yang terus mengalir kepada Timnas Indonesia menjadi bukti bahwa loyalitas terhadap olahraga ini semakin kuat, sejalan dengan prestasi yang dicapai (Putri et al., 2025).

Minat masyarakat Indonesia terhadap sepakbola mulai berkembang pesat sejak era 1990-an, dipicu oleh siaran Liga Italia yang hadir di televisi nasional. Pada masa itu, penonton Indonesia mulai mengenal dan terpesona oleh klub-klub Eropa

serta para pemain bintang yang kemudian menjadi panutan. Popularitas Liga Italia membuka jalan bagi siaran liga-liga besar lainnya, seperti Liga Inggris, Jerman, dan Spanyol, yang semakin memperkuat kedekatan emosional antara masyarakat Indonesia dan sepakbola Eropa. Klub-klub besar seperti Manchester United, Liverpool, Real Madrid, dan Bayern Munich semakin digandrungi, dengan para pemainnya dijadikan role model oleh penggemar, tidak hanya dari segi keterampilan di lapangan, tetapi juga gaya hidup dan kepribadian mereka. Pada saat yang sama, sepakbola internasional menjadi sumber hiburan yang semakin mudah diakses dan diikuti oleh masyarakat Indonesia, baik melalui televisi maupun media lainnya, yang semakin mengokohkan olahraga ini sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari (Pratiknyo & Tranggono, 2024).

Sepakbola pun berkembang menjadi lebih dari sekadar tontonan, namun menjadi bagian integral dari budaya populer Indonesia. Pertandingan-pertandingan sepakbola menjadi acara yang dinanti-nantikan, baik di rumah maupun di tempat umum, menciptakan ruang sosial di mana penggemar dapat berinteraksi, berbagi pendapat, dan menunjukkan dukungan mereka. Keterikatan dengan klub-klub Eropa ini membentuk kelompok-kelompok pendukung yang *solid* dan loyal, yang anggotanya tak hanya mengikuti pertandingan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas komunitas. Sepakbola memberikan ruang bagi masyarakat Indonesia untuk menemukan identitas kolektif dan ekspresi sosial, sekaligus menawarkan inspirasi melalui figur-figur yang dijadikan teladan. Dengan begitu, pengaruh sepakbola Eropa di Indonesia meluas hingga ke berbagai aspek kehidupan sosial, mengubahnya menjadi fenomena budaya yang terus berkembang di tengah masyarakat (Pratiknyo & Tranggono, 2024).

Komunitas penggemar sepak bola di Indonesia berkembang pesat dan tersebar di berbagai kota, khususnya pendukung klub-klub besar Eropa. Komunitas ini menjadi ruang sosial bagi anggotanya untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan mengekspresikan dukungan secara kolektif. Interaksi tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga semakin diperkuat melalui media digital seperti media

sosial dan forum daring, yang memungkinkan penggemar dari berbagai wilayah tetap terhubung. Perkembangan ini menunjukkan peran penting komunikasi digital dalam membangun rasa memiliki dan loyalitas terhadap klub (Iswandi, 2016).

Dalam perspektif komunikasi, komunitas penggemar terbentuk melalui interaksi yang berkelanjutan dengan tujuan dan nilai bersama. Komunikasi yang terjalin, baik secara tatap muka maupun melalui platform digital, berperan dalam membangun identitas sosial dan loyalitas kolektif (Romero-Jara et al., 2023). Melalui pertukaran informasi, pengalaman, serta simbol-simbol bersama, anggota komunitas dapat memperkuat solidaritas, mengoordinasikan kegiatan, dan menjaga keberlangsungan komunitas meskipun terpisah secara geografis.

Manchester United merupakan salah satu klub sepak bola terbesar di dunia dengan basis penggemar yang luas, termasuk di Indonesia. Dukungan terhadap klub ini tidak hanya terlihat melalui aktivitas menonton pertandingan, tetapi juga berkembang dalam bentuk komunitas penggemar yang aktif. Sejarah prestasi Manchester United, seperti keberhasilan meraih 20 gelar Liga Inggris dan 3 trofi Liga Champions, membentuk citra klub sebagai simbol *prestige* serta memperkuat keterikatan emosional antara klub dan para pendukungnya. (Darmansyah & Asril, 2024)

Sejak pensiunnya Sir Alex Ferguson pada akhir musim 2012/2013, Manchester United mengalami penurunan performa dan konsistensi prestasi. Kepergian Ferguson, yang selama bertahun-tahun membangun mentalitas juara dan identitas klub, membawa Manchester United ke dalam periode transisi yang ditandai oleh pergantian manajer dan menurunnya dominasi di level domestik maupun Eropa. Meskipun masih meraih beberapa gelar, kondisi ini menjadi ujian bagi loyalitas penggemar, yang tetap memberikan dukungan berdasarkan ikatan emosional dan nilai historis klub (Fadilah & Hidayat, 2025).

Indo Manunited (Indomanutd) merupakan salah satu komunitas penggemar Manchester United tertua dan terbesar di Indonesia. Komunitas ini didirikan pada 13 Maret 2000 oleh Samuel Rismana, Ruben Setiawan, dan sejumlah pendiri lainnya, yang terinspirasi oleh keberhasilan Manchester United meraih treble pada musim 1998–1999. Pencapaian tersebut memicu euforia global di kalangan penggemar Manchester United, termasuk di Indonesia, dan menjadi latar belakang terbentuknya Indomanutd sebagai fanbase resmi pertama Manchester United di Indonesia (Yaksa, 2024). Sejak berdiri, komunitas ini terus berkembang dan menjadi wadah utama bagi para pendukung Manchester United untuk menyalurkan dukungan mereka secara kolektif.

Indomanutd tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk menonton pertandingan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memperkuat solidaritas antaranggota melalui berbagai aktivitas komunitas. Kegiatan seperti nonton bareng (nobar), diskusi, serta aksi sosial dan kegiatan amal menjadi bagian dari aktivitas rutin komunitas ini. Selain itu, Indomanutd memiliki struktur organisasi yang tersebar dalam berbagai regional di kota-kota besar, termasuk Jakarta, yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan lokal dan berkoordinasi dalam acara berskala besar. Struktur yang terorganisir ini menjadikan Indomanutd berperan penting dalam membangun serta mempertahankan loyalitas penggemar Manchester United di Indonesia (Yaksa, 2024).

Komunitas Indo Manunited Jakarta sangat menarik untuk diteliti, terutama karena penulis telah beberapa kali menghadiri acara-acara yang diadakan oleh komunitas tersebut. Partisipasi penulis dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas seperti nonton bareng (nobar), memungkinkan penulis untuk mengamati langsung dinamika komunitas ini. Salah satu hal yang paling menonjol adalah bagaimana setiap anggota komunitas terlihat sangat erat satu sama lain, menunjukkan hubungan yang kuat, meskipun kondisi klub Manchester United dalam beberapa tahun terakhir jauh dari performa terbaiknya. Walaupun para pendukung atau suporter telah mengalami kekecewaan akibat performa klub yang

tidak sesuai harapan, loyalitas mereka tetap tidak tergoyahkan. Penulis melihat bahwa, alih-alih merusak semangat komunitas, tantangan tersebut justru memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Ini menciptakan ketertarikan penulis yang kuat untuk memahami lebih dalam apa yang menjadi dasar ketahanan komunitas ini setelah bertahun-tahun, meskipun klub yang mereka dukung mengalami masa-masa sulit.

Peneliti juga menilai bahwa penting untuk memahami pengalaman para anggota atau member dari komunitas Indo Manunited Jakarta, khususnya mengenai makna dan perasaan emosional yang mereka rasakan sehingga memilih bergabung dan menjadi bagian dari komunitas tersebut. Makna dan perasaan tersebut juga turut memberikan gambaran mengenai proses keterlibatan, motivasi, dan loyalitas anggota, sehingga penelitian ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai apa yang terjadi di tengah sebuah kelompok pendukung sepak bola.

Berangkat dari fenomena tersebut, penting untuk menelaah bagaimana pengalaman emosional dan sosial anggota komunitas Indo Manunited Jakarta terbentuk serta dimaknai melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas-aktivitas komunitas. Partisipasi anggota tidak semata-mata berkaitan dengan dukungan terhadap klub Manchester United, tetapi juga mencerminkan dinamika interaksi, pola komunikasi, dan proses pembentukan kebersamaan di dalam komunitas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman emosional dan sosial anggota komunitas Indo Manunited Jakarta, terutama dalam upaya mempertahankan loyalitas dan solidaritas di tengah fluktuasi performa klub. Melalui pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), penelitian ini diharapkan dapat mengungkap proses pemaknaan yang dilakukan anggota atas pengalaman mereka, sekaligus menjelaskan peran komunitas sebagai ruang sosial yang mendukung terbentuknya identitas kolektif, ikatan emosional, dan hubungan antaranggota.

1.2 Rumusan Masalah

Komunitas Indo Manunited Jakarta merupakan sebuah kelompok pendukung Manchester United yang aktif dan hidup, di tengah naik turunnya performa tim yang didukung. Dalam proses tersebut, para anggota tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga mencari makna dan perasaan emosional yang melatarbelakangi keterlibatan mereka di tengah sebuah komunitas. Dari pengamatan yang terjadi, peneliti menemukan bahwa masih sedikit penelitian yang menggali mengenai pengalaman hidup dan proses interpretasi anggota mengenai bergabungnya mereka, perasaan emosional yang terjadi, dan hubungan interpersonal yang terjalin di tengah komunitas Indo Manunited Jakarta. Dengan memahami proses tersebut, diharapkan dapat terungkap makna yang terbentuk dari pengalaman para anggota saat menjadi bagian dari sebuah kelompok pendukung. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami lebih luas mengenai proses interpretasi anggota komunitas Indo Manunited Jakarta, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai peran dan pentingnya sebuah kelompok pendukung, bukan hanya sebatas sebuah wadah dukungan, tetapi juga ruang hidup dan interaksi manusia yang unik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan menjadi: “Bagaimana pengalaman emosional dan sosial anggota komunitas Indo Manunited Jakarta terbentuk?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih luas dan mendalam mengenai proses interpretasi anggota komunitas Indo Manunited Jakarta terhadap pengalaman bergabung, perasaan emosional, dan hubungan interpersonal yang terjalin di tengah komunitas tersebut. Dengan memahami proses tersebut, diharapkan dapat terungkap peran dan pentingnya sebuah kelompok pendukung, bukan hanya sebatas wadah dukungan, tetapi juga ruang hidup dan interaksi manusia yang unik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai *interpretative phenomenological analysis* (IPA) dan praktis mengenai pengelolaan sebuah komunitas pendukung sepak bola di tengah tantangan dan perbedaan yang terjadi di kalangan anggotanya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis, khususnya mengenai penerapan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) untuk memahami proses interpretasi anggota sebuah komunitas pendukung sepak bola. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai makna, proses, dan hubungan interpersonal di tengah sebuah kelompok atau komunitas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Selain berguna dari aspek akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai proses bergabung, perasaan emosional, dan hubungan interpersonal anggota komunitas Indo Manunited Jakarta. Dengan memahami proses tersebut, pengurus dan anggota dapat lebih peka terhadap apa yang terjadi di tengah komunitas, sehingga dapat menjaga kekompakan, solidaritas, dan kualitas hubungan satu sama lain, sekaligus mencari solusi atas masalah-masalah yang mungkin terjadi di tengah proses interaksi kelompok.

